

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

FASE D (KELAS VIII) SMP/MTs

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN PANCASILA

BAB 4 : KEBANGKITAN NASIONAL & SUMPAH PEMUDA

PERTEMUAN 37-40 : SEJARAH LAHIRNYA KEBANGKITAN NASIONAL & SUMPAH PEMUDA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	:	SMP/MTs
Kelas / Kelas	:	VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:	
Tahun Penyusunan	:	20.... / 20....

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini menjelaskan tentang sejarah lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda. Pada waktu itu kehidupan rakyat Indonesia sangat menderita. Lalu terjadi banyak perlawanan di daerah-daerah. Sejarah dan perjuangan bangsa Indonesia dapat dilihat dari film-film perjuangan kemerdekaan, seperti *Cut Nyak Dien, November 1828 Diponegoro, Merdeka atau Mati Surabaya 1945, Jenderal Sudirman, Darah Garuda*, dan lainnya. Selanjutnya akan dipelajari sejarah lahirnya Sumpah Pemuda. Kebijakan politik etis melahirkan generasi terpelajar yang menyerukan semangat persatuan dan nasionalisme. Semangat persatuan dan nasionalisme melahirkan berbagai organisasi pergerakan dan kepemudaan yang puncaknya lahirlah Sumpah Pemuda.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja |
| | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menceritakan latar belakang semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.
- Peserta didik mampu mensyukuri persatuan Bangsa Indonesia sebagai bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik mampu menuliskan rencana kontribusi bagi bangsa dan negara serta peta jalannya sebagai perwujudan spirit Sumpah Pemuda di era reformasi.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *SEJARAH LAHIRNYA KEBANGKITAN NASIONAL & SUMPAH PEMUDA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Ada kah yang sudah pernah berkunjung ke Museum Sumpah Pemuda yang terletak di Jalan Kramat Raya No. 106, Jakarta Pusat?
- Awalnya museum Sumpah Pemuda adalah rumah kos yang disewa oleh para pelajar kala itu, antara lain: Mohammad Yamin, Amir Syarifudin, Surjadi, Sunarko, Kuncoro Purbopranoto, dan Mohammad Amir. Dari nama-nama di atas, tanyakan kepada siswa adakah yang tahu siapa mereka? Minta jelaskan
- Adakah sebelumnya yang pernah mendengar *School tot Opleiding van Inlandsche Artsen (Stovia)* dan *Rechtsschool*?
- Menanyakan kepada siswa tentang organisasi pergerakan kepemudaan seperti Sekar Roekoen, Pemuda Indonesia, dan Perhim punan Pelajar-Pelajar Indonesia?
- Siapa W.R Supratman, siapa M. Yamin. Apa peran mereka di dalam Sumpah Pemuda?
- Kira-kira di jaman sekarang masih adakah perempuan yang berani dan tangguh seperti Cut Nyak Dien?
- Siapakan perempuan-perempuan yang ada di level nasional atau regional yang jadi pemimpin? apa yang bisa dipetik dari kepemimpinannya masing-masing. Apa sifat jujurnya, kecerdasannya, atau sifat-sifat baik lainnya
- Kirakira apa yang melatar belakangi lahirnya Sumpah Pemuda?
- Apa yang melatar belakangi lahirnya organisasi pergerakan seperti Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU) dan lain-lain

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-37

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini

- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Bagian apersepsi

- Guru menujuk siswa maju ke depan membacakan isi narasi apersepsi tentang “Museum Sumpah Pemuda”. Setelah itu lakukan proses diskusi bersama dengan siswa yang lain
- Guru dapat menanyakan kepada siswa ada kah yang sudah pernah berkunjung ke Museum Sumpah Pemuda yang terletak di Jalan Kramat Raya No. 106, Jakarta Pusat?
- Awalnya museum Sumpah Pemuda adalah rumah kos yang disewa oleh para pelajar kala itu, antara lain: Mohammad Yamin, Amir Syarifudin, Surjadi, Sunarko, Kuncoro Purbopranoto, dan Mohammad Amir. Dari nama-nama di atas, tanyakan kepada siswa adakah yang tahu siapa mereka? Minta jelaskan
- Guru dapat bertanya kepada siswa adakah sebelumnya yang pernah mendengar *School tot Opleiding van Inlandsche Artsen (Stovia)* dan *Rechtsschool*?
- Guru dapat menanyakan kepada siswa tentang organisasi pergerakan kepemudaan seperti Sekar Roekoen, Pemuda Indonesia, dan Perhim punan Pelajar-Pelajar Indonesia?
- Guru dapat menanyakan kepada siswa, siapa W.R Supratman, siapa M. Yamin. Apa peran mereka di dalam Sumpah Pemuda?

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Jika di sekolah tersedia proyektor/LCD dan jaringan internet, maka guru bersama-sama dengan siswa menyaksikan film tentang Sumpah Pemuda (durasi 3 menit)

Sejarah Singkat Sumpah Pemuda (28 Oktober 1928)

Tautan YouTube:

<https://www.youtube.com/watch?v=E9nxd2fs-tw>



- Setelah itu, minta salah satu siswa untuk maju ke depan kelas menceritakan kembali isi dari video yang telah sama-sama disaksikan
- Selanjutnya siswa yang lain bisa memberi tanggapan atas pemaparan siswa tadi
- Siswa diminta melakukan diskusi seputar Sumpah Pemuda tersebut. Beberapa hal yang bisa didiskusikan antara lain:
 - Di mana tempat Sumpah Pemuda dilaksanakan?
 - Siapa itu Jong Java, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Batak, Jong Sumateranen Bond, Jong Islamieten Bond, Pemuda Kaum Betawi?
 - Kenapa para pemuda itu merasa penting untuk mengikrarkan Sumpah Pemuda?
 - Siapa yang menyusun Sumpah Pemuda?
 - Di era sekarang, apakah isi dari Sumpah Pemuda tersebut masih relevan?

Alternatif Pembelajaran

- Jika sarana di sekolah tidak mendukung untuk menyaksikan bersama-sama video tentang Sumpah Pemuda tersebut, pembelajaran bisa diganti dengan musyawarah atau diskusi
- Mula-mula guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok musyawarah, satu kelompok minimal berisi 7–10 siswa

- Setelah itu masing-masing kelompok diberi nama Jong Java, Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Batak, Jong Sumateranen Bond, Pemuda Kaum Betawi, dll
- Tema musyawarah yang diangkat seputar “semangat persaudaraan”. Ini merupakan salah satu nilai luhur yang ada di Sumpah Pemuda
- Mintalah masing-masing kelompok untuk menyampaikan pandangannya. Lalu lakukan musyawarah. Kira-kira sikap atau per - buatan apa saja yang bisa menumbuhkan semangat persaudaraan antar siswa. Baik itu di lingkungan sekolah atau di masyarakat
- Hasil dari musyawarah tersebut ditulis di kertas karton manila dan selanjutnya ditempelkan di dinding kelas sebagai bentuk mendokumentasikan nilai-nilai baik utamanya yang kut semangat persaudaraan
- Di akhir diskusi mintalah salah satu siswa untuk memimpin menyanyikan Lagu “Bangun Pemudi-pemuda” ciptaan Alfred Simanjuntak secara bersama-sama

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan, refleksi,. salah. satunya. meminta. siswa. secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi, respon ataupun klarifikasi. dari. diskusi. yang. dilakukan. oleh. siswa
- Guru minta siswa mempelajari di rumah **Subbab Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda** untuk pembelajaran berikutnya
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-38

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Sebelum pelajaran di mulai Guru terlebih dahulu membaca cerita tentang sejarah singkat tentang Cut Nyak Dien. Berikut tautan internetnya. "**Biografi Cut Nyak Dien, Pejuang Wanita yang Ditakuti Belanda**"
<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/08/143000369/biografi-cutnyak-dien-pejuang-wanita-yang-ditakutibelanda?page=all>
- Setelah guru atau siswa membacakan biografi tentang Cut Nyak Dien, maka lakukanlah proses diskusi kira-kira nilai perjuangan apa yang bisa diteladani dari sorang Cut Nyak Dien, kenapa dia ditakuti oleh Belanda?
- Guru dapat bertanya kepada siswa, kira-kira di jaman sekarang masih adakah perempuan yang berani dan tangguh seperti Cut Nyak Dien?

- Guru dapat bertanya kepada siswa untuk menyebutkan siapakan perempuan-perempuan yang ada di level nasional atau regional yang jadi pemimpin? apa yang bisa dipetik dari kepemimpinannya masing-masing. Apa sifat jujurnya, kecerdasannya, atau sifat-sifat baik lainnya
- Guru minta ke siswa membuat daftar nilai nilai perjuangan apa yang bisa diteladani
- Daftar yang telah dibuat bisa di tempelkan di ruang kelas atau mading sekolah

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan, refleksi,, salah, satunya, meminta, siswa, secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru dapat menyampaikan spirit perjuangan dari Cut Nyak Dien kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa perempuan untuk menjadi perempuan yang hebat, layaknya Cut Nyak Dien
- Guru memberikan apresiasi atas diskusi yang telah dilakukan
- Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya ter kait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-39

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Minta satu sampai dua siswa untuk berpantun. Pantun yang dibuat ada kata-kata “pemuda/pemudi”, “sumpah pemuda”, “kebangkitan nasi onal”, dll
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menujuk siswa untuk maju ke depan kelas untuk memaparkan materi tentang Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda yang telah di pelajari sebelumnya di rumah
- Guru dapat menanyakan kepada siswa kirakira apa yang melatar belakangi lahirnya Sumpah Pemuda?
- Guru kembali minta kepada salah satu siswa untuk menyampaikan tahapan-tahapan pertemuan sebelum lahirnya Sumpah Pemuda
- Guru dapat bertanya ke beberapa siswa apa yang melatar belakangi lahirnya organisasi pergerakan seperti Muhammadiyah dan Nahdhatul Ulama (NU) dan lain-lain
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas membacakan isi Sumpah Pemuda dan di ikuti oleh seluruh siswa

- Pada saat pembacaan Sumpah Pemuda diku mandangkan lagu “Indonesia Raya” karya Wage Rudolf Supratman. Mintalah siswa secara bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk semakin menumbuhkan rasa nasionalisme di siswa

Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekskul

- Upaya nyata untuk menjaga spirit Sumpah Pemuda, siswa diminta mengikuti kegiatan ekskul yang ada di sekolah masing-masing. Seperti kegiatan PMR, Pramuka, atau kegiatan lain yang ada di sekolah. Bagi siswa yang sudah ikut kegiatan ekskul, diminta untuk bercerita apa keuntungan mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga teman-teman kelas yang belum bergabung tertarik untuk ikut dalam kegiatan tersebut
- Selanjutnya, siswa didampingi guru membentuk organisasi/klub tersebut. Satu organisasi/klub dengan jumlah anggota yang tak terbatas, bisa 10 atau 15 siswa. Dan pilihlah salah satu siswa menjadi ketuanya
- Setelah pembentukan organisasi/klub dilakukan, berikan waktu mereka untuk berdiskusi dan membuat program kerja. Bisa program kerja mingguan, bulanan atau tahunan
- Setelah itu, melalui ketua organisasi yang telah ditunjuk, mintalah mereka membacakan program-programnya di depan kelas
- Guru minta kepada organisasi/klub yang telah dibentuk untuk merealisasikan program-program yang telah disusun bersama anggota organisasi dalam bentuk tindakan nyata di lapangan/masyarakat

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi, salah satunya meminta siswa secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi atas diskusi dan pembentukan organisasi yang telah dilakukan
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-40

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru mengajak siswa untuk bermain peran dalam proses Sumpah Pemuda 1928
- Siswa dibagi untuk memerankan tokoh-tokoh dalam Sumpah Pemuda antara lain:
 - Ketua: Sugondo Djojopuspito (PPPI)
 - Wakil Ketua: R.M. Joko Marsaid (Jong Java)

- Sekretaris: Muhammad Yamin (Jong Soema tranen Bond)
- Bendahara: Amir Sjarifudin (Jong Bataks Bond)
- Pembantu I: Johan Mohammad Cai (Jong Islamieten Bond)
- Pembantu II: R. Katjasoengkana (Pemoeda Indonesia)
- Pembantu III: R.C.I. Sendoek (Jong Celebes)
- Pembantu IV: Johannes Leimena (Jong Ambon)
- Pembantu V: Mohammad Rochjani Su'ud (Pemoeda Kaoem Betawi)
- Siswa di dampingi guru menyusun teks skenarionya (*script writing*) Adapun skenarionya dapat dikembangkan sendiri atau secara garis besar seperti di bawah ini
 - Rapat pertama, Sabtu, 27 Oktober 1928. Pada pertemuan ini disampaikan bahwa kongres ini untuk memperkuat semangat persatuan di kalangan pemuda. Lalu Yamin mengatakan ada lima faktor yang bisa memperkuat persatuan Indonesia, yaitu sejarah, bahasa, hukum adat, pendidikan, dan kemauan
 - Rapat kedua, Minggu, 28 Oktober 1928 membicarakan masalah pendidikan. Pendi dikan meliputi pendidikan kebangsaan, dan adanya keseimbangan antara pendidikan di sekolah dan di rumah
 - Pada rapat penutupan dibicarakan pentingnya nasionalisme dan demokrasi
 - Sebelum kongres ditutup Wage Rudolf Supratman memperdengarkan lagu Indonesia Raya dengan memainkan biolatannya syair
- Perankan karakter tokoh masing-masing dengan penghayatan yang mendalam. Munculkan suasana atmosfirnya.. Kete.gangannya,, semangatnya, dan kebersamaannya, hingga isi Sumpah Pemuda dibacakan dan diikuti oleh anggota yang lain
- Rangkaian kegiatan bermain peran di atas direkam dengan menggunakan gawai/handphone lalu dedit menggunakan aplikasi pengolah video selanjutnya di-upload di akun sosial media atau YouTube siswa. Sebagai bentuk pendidikan kewarganegaraan untuk yang lain serta untuk tetap menjaga nilai-nilai luhur dari Sumpah Pemuda
- Catatan: Jika di sekolah sarananya tidak mendukung, maka tahapan aktivitas nomor 5 tidak perlu, cukup sampai aktivitas di nomor 4

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran bermain peran yang telah dilakukan
- Guru minta siswa mempelajari terlebih dahulu **Subbab Nilai-Nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda** untuk materi pembelajaran berikutnya
- Menyerukan bersama yel PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan

pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),, kecerdasan fisikal-mental. (olah. raga/AQ), serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ).

Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak.langsung.yang.telah.terverifikasi.terlebih.dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.6 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37-48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		37	38	39	40	48	Jumlah	Ratarata
1	Anwar	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Budi	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Yogaswara	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.7 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		37	38	39	48	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							

2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis						
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi						
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre						
...	...						
Nilai Akhir							

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kebangkitan nasional merupakan momentum bagi Bangsa Indonesia untuk menggalang persatuan guna merebut kemerdekaan dari penjajah kolonial Belanda. Nah supaya semakin merasakan semangat kebangkitan nasional, kalian simak tautan video berikut ini.



Pembelajaran PPKn Kelas VIII "Semangat Kebangkitan Nasional 1908" (Millenial Citizenship)
<https://www.youtube.com/watch?v=oeGNV3mwrtk>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Rancanglah simulasi pembelajaran bermain peran Sumpah Pemuda bersama ketua kelas kalian dengan bimbingan guru. Tentukanlah siapa yang berperan menjadi ketua kongres, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan tim pendukung lainnya. Siapkan teks skenarionya (*script writing*).

Jika semua sudah siap, lakukan simulasi berlangsungnya Kongres Sumpah Pemuda II pada 27–28 Oktober 1928 silam. Perankan karakter tokoh masingmasing dengan penghayatan. Munculkan suasana atmosfirnya, ketegangannya, semangatnya, dan kebersamaannya, hingga pendeklarasian Sumpah Pemuda.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda

Pernahkah ada pengemis tua yang datang ke rumah kalian? Ia meminta makan kepada kalian karena belum makan sehari. Kalian pasti merasa iba kepadanya. Tahukah kalian pada masa penjajahan dulu, rakyat Indonesia banyak yang kelaparan karena sulit mendapatkan makanan.

Kalian bisa menonton film perjuangan kemerdekaan, seperti Cut Nyak Dien, November 1828 Diponegoro, Merdeka atau Mati Surabaya 1945, Jenderal Sudirman, Darah Garuda, dan lainnya. Dalam film-film tersebut, kita memperoleh gambaran rakyat Indonesia mengalami penderitaan akibat penjajahan Belanda.

Kalian bisa menonton film-film perjuangan bangsa Indonesia melawan penjajah melalui Pusat Sumber Belajar di sekolah kalian atau melalui *channel YouTube* yang menayangkannya. Pada film-film tersebut kalian bisa menyaksikan perjuangan bangsa Indonesia melawan keserakahan penjajah yang ingin mengeruk kekayaan negeri Indonesia.

Sejatinya, Indonesia adalah negeri yang kaya dengan sumber daya alam. Berbagai bahan tambang tertimbun dalam perut bumi Indonesia. Tanah Indonesia juga sangat subur. Pertanian dan perkebunannya melimpah. Karenanya, kita mesti bersyukur kepada Tuhan kepada Tuhan Maha Esa atas karunia ini.

Sebagai bentuk rasa syukur, kalian harus mampu menjaga karunia sumber daya alam melimpah ini. Kalian tidak boleh merusak lingkungan alam. Ketika kalian nanti menjadi pejabat atau pengusaha, jangan mengeksplorasi alam secara berlebihan. Karena, hal itu pasti akan merusak keseimbangan alam. Kekayaan sumber daya alam inilah yang membuat Bangsa Belanda tertarik menjajah Indonesia karena syahwat keserakahannya. Selama masa penjajahan, penjajah Belanda mengeruk harta kekayaan negeri ini dan membawanya ke negeri mereka. Sementara, rakyat Indonesia hanya dijadikan kuli dan terjerembab dalam kebodohan dan kemiskinan. Kerja rodi dan tanam paksa merupakan contoh kebijakan penjajah Belanda yang menyengsarakan rakyat Indonesia.

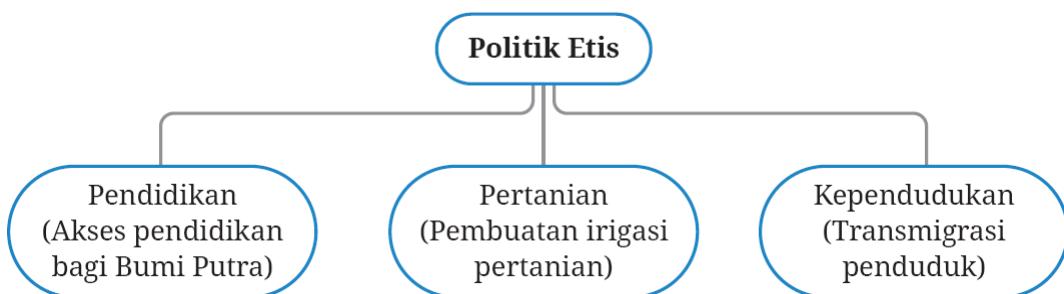


Gambar 4.2 Kerja rodi adalah salah satu kebijakan penjajah Belanda yang menyengsarakan rakyat Indonesia

Di tengah pengerkian sumber daya alam Indonesia oleh penjajah Belanda, ada beberapa politisi Pemerintah Kerajaan Belanda yang menyampaikan kritik. Mereka adalah Baron Van Hoevel, Frans Van Deputte, dan Mr. C.T. Van Deventer. Ketiganya menegaskan bahwa Pemerintah Kerajaan Belanda ikut bertanggung jawab atas kesengsaraan rakyat Hindia Belanda (Indonesia).

Mereka mendesak agar Pemerintah Kerajaan Belanda memberikan balas jasa atas kekayaan alam Hindia Belanda yang dikeruk. Desakan politik itu mempengaruhi Pemerintah Kerajaan Belanda mengeluarkan kebijakan politik etis atau politik balas budi pada September 1901. Politik etis ini bertujuan memberikan kesempatan kepada Bumi Putra untuk mengenyam pendidikan agar menjadi tenaga terampil dan terlatih. Kemudian, dipekerjakan sebagai tenaga administrasi perkantoran. Jadi, sebenarnya kebijakan politis etis ini untuk kepentingan penjajah kolonial juga.

Politik etis menyangkut tiga bidang utama, yaitu pendidikan, pertanian, dan kependudukan. Pendidikan diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada Bumi Putra untuk mengenyam pendidikan, baik di Indonesia maupun ke negeri Belanda. Pada bidang pertanian dibuat saluran-saluran irigasi untuk mengairi sawah dan ladang. Dibangun pula jalan-jalan lintas kota untuk akses dan mobilitas distribusi barang. Sementara, kependudukan diwujudkan dengan transmigrasi, yaitu memindahkan penduduk dari wilayah yang padat ke wilayah yang lebih sedikit penduduknya.



Meski pendidikan hanya bisa diakses oleh kalangan Bumi Putra tertentu, tetapi setidaknya kebijakan ini memberikan kesempatan kepada sebagian putra-putra Indonesia untuk mengenyam pendidikan. Dari sinilah lahir kalangan terpelajar. Merekalah yang kemudian memberikan warna baru dalam upaya perjuangan kemerdekaan Indonesia melalui jalur pergerakan organisasi dan politik.



Gambar 4.3 Kalangan terpelajar yang lahir dari kebijakan politik etis Belanda.

Kalangan terpelajar ini secara intensif membangkitkan kesadaran sebangsa dan setanah air kepada rakyat Indonesia. Dari sini lahirlah berbagai organisasi pergerakan, misalnya Jami'atul Khair, Sarekat Dagang Islam yang kemudian bertransformasi menjadi Sarekat Islam, Budi Utomo, Indische Partij, Perhimpunan Indonesia, Partai Nasional Indonesia (PNI), Muhammadiyah, dan Nahdhatul Ulama.

Organisasi pergerakan tersebut memberikan nuansa baru dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Perjuangan merebut kemerdekaan tidak hanya ditempuh secara fisik dengan angkat senjata. Namun, juga dilakukan melalui jalur pendidikan, ekonomi, serta diplomasi politik dan internasional. Keberadaan berbagai organisasi pergerakan tersebut saling mengisi satu sama lain. Setiap organisasi pergerakan memiliki kefokusannya sendiri. Titik persamaannya adalah semua organisasi pergerakan mencita-citakan dan memperjuangkan Indonesia merdeka. Titik tolaknya dimulai dari tumbuhnya kesadaran perasaan sebangsa dan setanah air. Inilah yang menjadi agenda bersama berbagai organisasi pergerakan. Mereka terus berupaya menumbuhkan kesadaran sebangsa dan setanah air kepada rakyat Indonesia.

Dalam selang waktu yang tidak lama dan berjalan seiring lahirnya organisasi pergerakan, lahir pula organisasi-organisasi kepemudaan. Ada Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Batak, Jong Islamieten Bond, Jong Celebes, Jong Ambon, dan Jong Minahasa. Organisasi kepemudaan ini lahir dalam rentang waktu 1915 sampai 1924.



Gambar 4.4 Semangat kebangkitan nasional melahirkan berbagai organisasi pemuda.

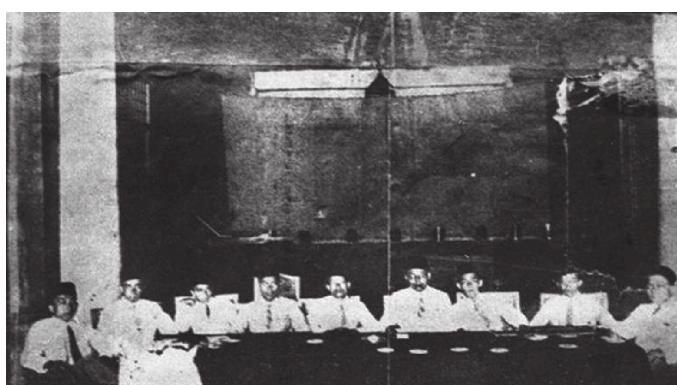
Organisasi kepemudaan tersebut awalnya bersifat kedaerahan. Namun kemudian, muncul kesadaran dari para tokoh pemuda pentingnya membangun persatuan dalam organisasi kepemudaan. Kesadaran ini coba diwujudkan dengan melaksanakan Kongres Pemuda I pada 30 April sampai 2 Mei 1926 di Batavia. Namun, sayangnya kongres ini belum menghasilkan kemufakatan gerakan perjuangan kepemudaan.

Dalam Kongres Pemuda I tersebut, muncul gagasan agar organisasi-organisasi kepemudaan melakukan fusi (melebur jadi satu organisasi). Namun, gagasan ini tidak sepenuhnya disetujui. Sebagian organisasi kepemudaan mengusulkan federasi (kesatuan dalam keragaman organisasi). Sebagian organisasi kepemudaan menyampaikan bahwa organisasi pemuda berbasis kedaerahan tetap dibutuhkan untuk memperkokoh latar belakang kedaerahan menuju persatuan nasional. Sampai akhir kongres, belum bisa mencapai titik temu antarorganisasi kepemudaan.

Setelah Kongres Pemuda I, lahir organisasi Perhimpunan Pelajar-pelajar Indonesia (PPPI). PPPI secara intensif melakukan pendekatan dan komunikasi kepada berbagai organisasi kepemudaan. Tujuannya agar organisasi kepemudaan bersatu dalam garis perjuangan. Format fusi atau federasi menjadi tidak terlalu penting. Faktor terpenting adalah adanya kesadaran dan kesamaan pandangan akan pentingnya persatuan bangsa. Pada akhirnya, disepakati akan digelar Kongres Pemuda II pada 27 – 28 Oktober 1928 di Batavia. Sugondo Joyopuspito, Ketua PPPI, didaulat sebagai ketua pelaksana.

Sementara itu, Joko Marsaid menjadi wakil ketua, Mohammad Yamin sebagai sekretaris, dan Amir Syarifuddin sebagai bendahara. Pengurus inti tersebut dibantu oleh Johan Mohammad, Konco Sungkono, Senduk, Johanes Leimena, dan Rochyani.

Kongres Pemuda II dilaksanakan selama dua hari, yaitu 27 – 28 Oktober 1928. Ada tiga tempat yang digunakan melaksanakan kongres. Hari pertama bertempat di Gedung Katholieke Jongelingen Bond, Lapangan Banteng. Hari kedua bertempat di Gendung Oost Java Bioscoop (sekarang Jl. Medan Merdeka Utara, No. 14) hingga tengah hari. Kemudian, sore hari pertemuan dilanjutkan di Gedung Indonesia Clubhuis Jl. Kramat Raya, No. 106 Jakarta (sekarang disebut Museum Sumpah Pemuda).



Gambar 4.5 Suasana sidang Kongres Pemuda II 27-28 Oktober 1928 hingga lahirlah Sumpah Pemuda

Kongres Pemuda II dihadiri kurang lebih 750 pemuda dari berbagai organisasi kepemudaan. Pada kongres tersebut, Sugondo, sebagai ketua pelaksana kongres, berulang kali menegaskan pentingnya persatuan para pemuda untuk memperjuangkan Indonesia merdeka.

Kalian bisa membayangkan situasi dan atmosfirnya. Tentu tidaklah mudah menyatukan berbagai organisasi kepemudaan dalam satu visi, pandangan, dan arah gerak perjuangan menuju Indonesia merdeka. Mereka mesti saling menyesuaikan untuk mencari titik temu. Di sinilah sikap jiwa besar para pemuda dilatih dan diuji.

Selain isu pendidikan dan gerakan kepanduan, isu sentral Kongres Pemuda II adalah pentingnya membangun persatuan dan nasionalisme. Hingga akhirnya, atas kesamaan pandangan sebangsa, setanah air, senasib, dan sepenanggungan, para pemuda bermufakat mendeklarasikan Sumpah Pemuda sebagai komitmen perjuangan bersama.

SUMPAH PEMUDA

1. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku bertumpah darah yang satu, tanah air Indonesia.
2. Kami putra dan putri Indonesia, mengaku berbangsa yang satu, Bangsa Indonesia.
3. Kami putra dan putri Indonesia, menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Naskah Sumpah Pemuda ditulis oleh Mohammad Yamin dan disetujui oleh Sugondo. Kemudian, dibacakan di hadapan para peserta kongres. Deklarasi Sumpah Pemuda disambut dengan pekik semangat para pemuda. Pada kesempatan itu pula, diperdengarkan pertama kali lagu kebangsaan Indonesia Raya karya WR. Supratman. Lagu Indonesia Raya dinyanyikan hanya diiringi alunan biola, tetapi tetap syahdu.

Setelah Sumpah Pemuda dideklarasikan, kesadaran sebangsa setanah air yang harus bersatu melawan penjajah Belanda semakin menguat. Sumpah Pemuda merupakan penegasan semangat persatuan dan nasionalisme guna mewujudkan Indonesia merdeka. Sejak saat itu, perjuangan para pemuda dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia tidak lagi bersifat kedaerahan, melainkan bersifat dan berskala nasional.

Terwujudnya persatuan bangsa Indonesia yang disimbolkan dengan Sumpah Pemuda merupakan karunia Tuhan Yang Maha Esa. Para pemuda ketika itu pun menyadari bahwa mewujudkan persatuan adalah bagian dari perintah agama. Spirit keagamaan ini semakin mendorong para pemuda untuk mewujudkan persatuan bangsa hingga lahirlah Sumpah Pemuda.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Bhinneka : beragam; beraneka ragam

Budaya : adat istiadat

Chauvinisme : patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

Internasionalisme : menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

Karakter : nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmopolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

Netiket : etika dalam menggunakan internet/sosial media

NKRI : negara Kesatuan Republik Indonesia

Otonom : mandiri atau dapat berdiri sendiri

Proyek kewarganegaraan : suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi

RIS : Republik Indonesia Serikat

Swapraja : daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

TNI : Tentara Nasional Indonesia

UNESCO : *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Makna Sumpah Pemuda (Sri Sudarmiyatun, S.Pd.)
2. Perhimpunan Indonesia sampai dengan lahirnya Sumpah Pemuda (Sudiyo)
3. Sumpah Pemuda: latar sejarah dan pengaruhnya bagi pergerakan nasional
4. Kebangkitan nasional menyuburkan wawasan kebangsaan: rangkuman karya tulis para penerima anugerah jurnalistik Hari Kebangkitan Nasional
5. Peranan pemuda: dari Sumpah Pemuda sampai Proklamasi (Sagimun Mulus Dumadi)

6. Hari Kebangkitan Nasional, Bangkitnya Nasionalisme
(<https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/20/141600469/hari-kebangkitan-nasionalbangkitnya-nasionalisme?page=all>)
7. Sejarah Pergerakan Nasional (Fajriudin Muttaqin, dkk.)

MODUL AJAR
BAB 4 : KEBANGKITAN NASIONAL & SUMPAH PEMUDA
PERTEMUAN 41-43 : NILAI-NILAI LUHUR DALAM SUMPAH PEMUDA

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	:	SMP/MTs
Kelas / Kelas	:	VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:	
Tahun Penyusunan	:	20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari nilai-nilai luhur yang ada di sumpah pemuda. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda, antara lain nilai persatuan, rela berkorban, cinta tanah air dan bangsa, semangat persaudaraan, mengutamakan kepentingan bangsa, menerima dan menghargai perbedaan, semangat gotong royong dan kerja sama. Dengan mempelajari nilai-nilai luhur tersebut, siswa diharapkan dapat meneladani dan dapat menerapkannya dalam lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa dan negara.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|-----------------------|----------------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi | |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menceritakan latar belakang semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.
- Peserta didik mampu mensyukuri persatuan Bangsa Indonesia sebagai bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik mampu menuliskan rencana kontribusi bagi bangsa dan negara serta peta jalannya sebagai perwujudan spirit Sumpah Pemuda di era reformasi.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *NILAI-NILAI LUHUR DALAM SUMPAH PEMUDA* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

- Kira-kira di era modern seperti sekarang ini, bentuk nyata dari nilai persatuan itu seperti apa? Apa sikap dan tindakan untuk menunjukkan hal itu
- Kira-kira di era modern seperti sekarang ini, bentuk nyata dari rela berkorban itu seperti apa? Apa sikap dan tindakan untuk menunjukkan hal itu
- Bentuk cinta tanah air dan bangsa seperti apa yang bisa ditunjukan sebagai upaya syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Dengan ketakwaan yang kita miliki, hal konkret dan sederhana apa yang bisa kita lakukan dalam hal semangat persaudaraan
- Pernahkah kalian mengalami suatu kejadian di mana kepentingan pribadi kalian harus di nomor duakan karena ada kepentingan yang lebih utama yaitu kepentingan bangsa. Minta siswa menjelaskan lalu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapannya
- Upaya apa yang sudah atau yang akan dilakukan dalam hal menghargai perbedaan tersebut. Minta siswa menjelaskan dan siswa yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau komentar
- Apa manfaat dari gotong royong? Tanyakan juga ke siswa apakah gotong royong hanya dimaknai secara fisik.. Misal kerja bakti. membersihkan saluran air, memperbaiki jalan yang rusak. Mintakan pendapat ke siswa

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-41

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini

- Menyanyikan Lagu “Bangun Pemudi-Pemuda” ciptaan Alfred Simanjuntak secara bersama-sama
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Siswa dengan pendampingan guru melakukan *review* terkait materi di pertemuan sebelumnya tentang Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda
 - Guru memberikan kesempatan bertanya kepada beberapa siswa jika ada yang belum dimengerti terkait materi Sejarah Lahirnya Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda
- Materi nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda (I) – (1). Nilai persatuan; (2). Rela berkorban; (3). Cinta tanah air; (4). Semangat persaudaraan**
- Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai persatuan yang ada dari Sumpah Pemuda
 - Diskusikan dengan siswa kira-kira di era modern seperti sekarang ini, bentuk nyata dari nilai persatuan itu seperti apa? Apa sikap dan tindakan untuk menunjukkan hal itu
 - Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai rela berkorban yang ada dari Sumpah Pemuda, lalu diskusikan dengan siswa yang Lain
 - Diskusikan dengan siswa kira-kira di era modern seperti sekarang ini, bentuk nyata dari rela berkorban itu seperti apa? Apa sikap dan tindakan untuk menunjukkan hal itu
 - Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai cinta tanah air dan bangsa yang ada dari Sumpah Pemuda, lalu diskusikan dengan siswa yang lain
 - Guru dapat bertanya kepada beberapa siswa bentuk cinta tanah air dan bangsa seperti apa yang bisa ditunjukkan sebagai upaya syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - Guru menujuk satu siswa maju ke depan kelas dan menyampaikan pandangannya terkait nilai semangat persaudaraan yang ada dari Sumpah Pemuda, lalu diskusikan dengan siswa yang lain
 - Guru dapat bertanya kepada beberapa siswa dengan ketakwaan yang kita miliki, hal konkret dan sederhana apa yang bisa kita lakukan dalam hal semangat persaudaraan
 - Guru menujuk salah satu siswa untuk mem buat daftar terkait upaya rasa syukur kita terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasa syukur kita atas persatuan anak bangsa, rela berkorban untuk kepentingan bersama, cinta tanah air dan bangsa serta semangat persaudaraan di antara warga negara. Hal konkret dan sederhana apa yang bisa kita lakukan sebagai generasi penerus bangsa ini
 - Daftar yang dibuat tersebut ditulis di kertas HVS atau kertas karton manila, lalu ditempelkan di dinding kelas sebagai pengingat praktik baik yang akan siswa lakukan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan, refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan hari ini
- Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup

- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-42

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

Materi nilai-nilai luhur Sumpah Pemuda (II) – (5). Mengutamakan Kepentingan Bangsa; (6). Menerima dan Menghargai Perbedaan; (7). Semangat Gotong-Royong dan Kerja Sama

- Sebelum kegiatan dilakukan, Guru dapat menunjuk 2 siswa untuk menjadi notulis dalam diskusi kali ini. Notulis ini bertugas untuk mencatat hal-hal yang nanti akan disepakati bersama
- Tanyakan kepada siswa pernahkah kalian mengalami suatu kejadian di mana kepentingan pribadi kalian harus di nomor duakan karena ada kepentingan yang lebih utama yaitu kepentingan bangsa. Minta siswa menjelaskan lalu berikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapannya
- Di lingkungan kelas atau masyarakat kita hidup dalam keberagaman baik itu suku, agama, budaya atau yang lain. Tanyakan kepada siswa upaya apa yang sudah atau yang akan dilakukan dalam hal menghargai perbedaan tersebut. Minta siswa menjelaskan dan siswa yang lain dapat mengajukan pertanyaan atau komentar
- Guru dapat bertanya kepada siswa, pasti pernah ikut gotong royong di lingkungan. Tanyakan kepada siswa apa manfaat dari gotong royong? Tanyakan juga ke siswa apakah gotong royong hanya dimaknai secara fisik.. Misal kerja bakti. membersihkan saluran air, memperbaiki jalan yang rusak. Mintakan pendapat ke siswa
- Guru minta siswa mendiskusikan secara bersama-sama hal konkret dan sederhana apa yang bisa dilakukan untuk mengimplementasikan nilai-nilai dari Sumpah Pemuda. Di antaranya bagaimana lebih mengutamakan kepentingan bersama, saling menerima dan menghargai perbedaan, gotong royong dan kerja sama demi menjaga keutuhan NKRI
- Daftar list yang dibuat tersebut ditulis di kertas HVS atau kertas karton manila, lalu ditempelkan di dinding kelas sebagai pengingat praktik baik yang akan siswa lakukan

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-43

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru membagi siswa ke dalam kelompokkelompok belajar. Satu kelompok berisi minimal 5 siswa
- Untuk lebih menarik, masing-masing kelompok diberi nama Jong Java, Jong Sumateran Bond, Jong Batak, Celebes, Jong Ambon, dan Jong Minahasa
- Lalu kelompok belajar tersebut diberikan waktu untuk melakukan diskusi menjawab dua pertanyaan yang ada di bagian siswa aktif Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 89
- Hasil diskusi dibuat dalam bentuk *power point*, namun jika sarana di sekolah tidak mendukung, hasil diskusi ditulis di kertas buku tulis atau HVS putih
- Setelah proses diskusi selesai, masing-masing kelompok diberikan waktu untuk presentasi di depan kelas. Kelompok yang pertama melakukan presentasi dipilih dari kelompok wilayah Timur Indonesia (Jong Ambon, Jong Celebes, Jong Minahasa, Jong Batak, dstnya) sampai semua kelompok belajar mendapatkan gilirinya untuk presentasi
- Saat kelompok belajar presentasi, anggota kelompok yang lain bisa mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya. Begitu seterusnya sampai selesai

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas diskusi hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Minta kepada siswa terlebih dahulu mem pelajari subbab **Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi** untuk pembelajaran berikutnya
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek keterampilan dan sikap selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengematan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah,.maupun.masyarakat.yang.telah.terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ),, kecerdasan fisikal-mental. (olah. raga/AQ),, serta. kecerdasan. emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ). Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung.yang telah terverifikasi.terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.6 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37-48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		37	38	39	40	48	Jumlah	Ratarata
1	Anwar	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Budi	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Yogaswara	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.7 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		37	38	39	48	Ratarata
1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas							

2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis						
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi						
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre						
...	...						
Nilai Akhir							

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kebangkitan nasional merupakan momentum bagi Bangsa Indonesia untuk menggalang persatuan guna merebut kemerdekaan dari penjajah kolonial Belanda. Nah supaya semakin merasakan semangat kebangkitan nasional, kalian simak tautan video berikut ini.



Pembelajaran PPKn Kelas VIII "Semangat Kebangkitan Nasional 1908" (Millenial Citizenship)
<https://www.youtube.com/watch?v=oeGNV3mwrtk>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

1. Sebuah desa mengalami kekeringan. Sumur-sumur mereka kering. Hanya ada satu sumber mata air yang masih mengalir. Namun, letaknya cukup jauh di kaki pegunungan. Terbentang jarak sekitar 4 kilometer dari pemukiman warga. Bila kalian menjadi kepala desa tersebut, bagaimana cara kalian mengalirkan air dari mata air tersebut ke pemukiman warga?
2. Sebuah komplek perumahan di kota mengalami masalah saluran drainase yang tidak berfungsi baik, sehingga setiap kali hujan deras, komplek tersebut kebanjiran. Bila kalian menjadi ketua RW komplek tersebut, bagaimana upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut?

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Nilai-Nilai Luhur dalam Sumpah Pemuda

Bagi kalian yang sudah disiplin membaca buku setiap hari, apa yang membuat kalian mau mengalokasikan waktu untuk membaca buku setiap hari? Apa sih dorongan yang mendorong kalian mengalihkan aktivitas lainnya dan memilih membaca buku? Pastilah itu karena nilai-nilai luhur yang sudah tertanam dalam diri kalian.

Dalam pandangan kalian, membaca itu perintah agama dan kebutuhan kalian sebagai pelajar. Nah pandangan ini meresap dan menjadi nilai dalam diri kalian. Karena sudah menjadi nilai, maka mampu memberikan semangat dari dalam diri untuk melakukan perbuatan atau aktivitas sesuai nilai tersebut. Karena itulah, kalian jadi disiplin dan terbiasa membaca buku setiap hari.

Nah coba kalian pikirkan dan bayangkan, rasanya tidak mungkin terwujud persatuan sampai lahir Sumpah Pemuda jika tidak dilandasi nilai-nilai luhur yang ada dalam diri setiap pemuda ketika itu. Tanpa adanya nilai-nilai luhur yang melandasi, maka kemungkinan yang akan terjadi ketika Kongres Pemuda II adalah sikap egoisme dan mementingkan organisasi masing-masing.

Nilai-nilai luhur tersebut bersumber dari nilai religiusitas. Agama mengajarkan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Tuhan menciptakan manusia berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling mengenal dan memahami satu sama lain. Sikap inilah yang muncul dalam momen Kongres Sumpah Pemuda II. Sehingga, bisa berjalan lancar dan tercapai tujuan Kongres.

Nah apa saja nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda? Inilah yang akan kita gali bersama. Setelah mengkajinya, harapannya kalian bisa mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

1. Nilai Persatuan

Ketika itu, para pemuda terhimpun dalam berbagai organisasi kepemudaan sesuai latar belakang daerah masing-masing. Ada Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Batak, Jong Islamieten Bond, Jong Celebes, Jong Ambon, dan Jong Minahasa. Jika diibaratkan, organisasi-organisasi kepemudaan itu seperti batang-batang lidi yang terserak. Tidak memiliki kekuatan dan mudah dipatahkan jika masih terpisah-pisah.

Hal inilah yang disadari oleh para pemuda ketika itu. Belajar dari perjuangan Bangsa Indonesia generasi sebelumnya yang bersifat kedaerahan, maka mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda. Karena itulah, para pemuda mengaggas perlunya persatuan pergerakan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Nilai persatuan inilah yang terus dikampanyekan dan ditanamkan kepada setiap pemuda. Meski berbeda agama, suku, bahasa, dan latar belakang organisasi, mereka bersepakat untuk mempersatukan diri sebagai pemuda Indonesia.

Nilai persatuan inilah yang mengikat dan membungkai pandangan para pemuda ketika itu. Hingga akhirnya Sumpah Pemuda pun dideklarasikan sebagai simbol persatuan para pemuda Indonesia. Mereka berhimpun dalam satu barisan perjuangan memerdekakan Indonesia dari penjajahan.

Bagaimana penerapan nilai persatuan dalam konteks sekarang? Kalian bisa mewujudkannya di lingkungan sekolah. Sekolah kalian pasti memiliki visi yang ingin dicapai. Nah visi ini mesti menjadi arah perjuangan semua elemen sekolah, termasuk siswa. Dalam hal ini, organisasi-organisasi siswa di sekolah mesti bersatu memajukan sekolah.

Jangan ada persaingan tidak sehat antar organisasi siswa di sekolah. Jangan pula ada sikap menganggap satu organisasi lebih penting dan berperan daripada organisasi lainnya. Misalnya, OSIS lebih penting dan keren daripada Pramuka atau Palang Merah Remaja (PMR). Sikap seperti ini bisa menimbulkan perpecahan di kalangan siswa. Akhirnya, siswa terpecah menjadi golongan-golongan yang saling unjuk gigi untuk menjatuhkan organisasi lainnya. Hal ini pastilah berdampak pada pencapaian visi sekolah.

Nah belajar dari para pemuda yang melahirkan Sumpah Pemuda, mari jadikan organisasi-organisasi siswa di sekolah bersatu dalam arah geraknya, yaitu bersama mencapai visi sekolah. Program kerja yang dicanangkan adalah program yang berorientasi pada pencapaian visi sekolah. Dengan demikian, meski berbeda organisasi, kalian bisa bersatu untuk mencapai tujuan bersama.



Gambar 4.6 Pengurus OSIS dan MPK melaksanakan rapat kerja bersama membahas program-program kerja selama setahun kepengurusan

2. Rela Berkorban

Tidaklah mungkin ada diskusi-diskusi di kalangan para pemuda ketika itu tentang perjuangan kemerdekaan Indonesia, tanpa adanya nilai rela berkorban yang tertanam dalam diri mereka. Mereka mengalami kegelisahan menyaksikan penderitaan rakyat Indonesia. Mereka terus berpikir apa yang bisa dilakukan untuk membebaskan rakyat Indonesia dari penjajahan. Karena itu, lahirlah berbagai organisasi kepemudaan yang memiliki cita-cita membebaskan Indonesia dari penjajahan. Pemikiran dan perjuangan nyata tersebut lahir karena adanya sikap rela berkorban. Mereka mengorbankan tenaga, pikiran, waktu, dan materi yang dimiliki untuk perjuangan kemerdekaan Indonesia.



Gambar 4.7 Memberikan tempat duduk di dalam angkutan umum kepada ibu hamil adalah bentuk implementasi nilai rela berkorban.

Mereka tidak hitunghitungan dan berharap pengorbanan mereka dibayar dengan rupiah. Hingga Indonesia merdeka dan mulai membangun, para pemuda itu tidak menuntut apa-apa dari negeri ini. Inilah nilai rela berkorban yang ditampilkan para pemuda ketika itu.

Nah belajar dari para pemuda yang telah berkorban untuk kemerdekaan Indonesia, kalian bisa mengimplementasikan nilai rela berkorban mulai dari hal sederhana di lingkungan sekolah. Misalnya, melaksanakan tugas piket kebersihan kelas dengan tanggung jawab meski kalian harus pulang lebih akhir. Selain itu, bentuk lainnya misalkan, saat kalian naik angkutan umum setelah pulang sekolah, lalu mendapati seorang ibu hamil tidak memperoleh tempat duduk. Maka, kalian bisa berdiri dan memberikan tempat duduk kalian. Ini merupakan implementasi dari nilai rela berkorban.

Kalian bayangkan, jika setiap warga Indonesia menerapkan nilai rela berkorban, maka akan terwujud harmoni dalam kehidupan. Harmoni ini akan dirasakan di level masyarakat maupun yang lebih luas cakupannya, level kabupaten/kota, provinsi, dan bahkan negara.

3. Cinta Tanah Air dan Bangsa

Cinta tanah air dan bangsa adalah nilai yang mendorong para pemuda bergerak memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Mereka tidak rela harkat dan martabat Bangsa Indonesia dicabik-cabik penjajah. Mereka marah mendapati kekayaan alam negeri ini dikeruk demi memuaskan keserakahan penjajah. Nilai cinta terhadap tanah air dan bangsa membuat para pemuda ketika itu tidak hanya memikirkan daerahnya masing-masing. Namun, menyatukan pandangan mereka dalam bingkai Indonesia. Bukan hanya Jawa yang harus merdeka, namun semua wilayah di Indonesia mesti merdeka dari penjajahan. Nilai cinta tanah air dan bangsa membuat para pemuda tidak bisa tidur nyenyak sebelum menyaksikan Indonesia merdeka.

Dalam konteks sekarang, kalian bisa menerapkan nilai cinta tanah air dan bangsa dengan menggunakan produk-produk dalam negeri. Kalian bisa mengonsumsi buah-buahan lokal asli Indonesia. Misalnya, jeruk Medan, apel Malang, mangga Indramayu, melon Ngawi, dan lainnya. Dari sisi cita rasa, buah-buahan lokal sebetulnya tidak kalah dari buah-buahan impor.

Selain itu, ketika ada pihak-pihak luar yang mengancam kedaulatan batas wilayah Indonesia, seperti yang pernah diberitakan beberapa waktu lalu, kalian bisa berpartisipasi aktif menyuarakan kedaulatan Indonesia. Cara paling sederhana menulis status tentang pentingnya menjaga kedaulatan Indonesia di media sosial yang kalian miliki. Ini juga merupakan bukti cinta tanah air dan bangsa.



Gambar 4.8 Mengonsumsi produk-produk lokal asli Indonesia merupakan bentuk sederhana dari cinta terhadap tanah air dan bangsa.

4. Semangat Persaudaraan

Para pemuda pencetus Sumpah Pemuda tidaklah memiliki hubungan persaudaraan secara nasab atau kekeluargaan. Namun, mereka terikat dalam semangat persaudaraan. Sehingga, tidak ada kecemburuan ketika yang menjadi ketua kongres adalah Sugondo yang berasal dari Persatuan Pelajar- Pelajar Indonesia (PPPI). Karena, sejatinya Sugondo tidak mewakili PPPI, melainkan mewakili semua pemuda ketika itu.

Semangat persaudaraan pula yang menjadikan kongres pemuda II berjalan lancar. Andaikan bukan karena semangat persaudaraan, besar kemungkinan Kongres Pemuda II akan diwarnai ketegangan dan gesekan. Laiknya dalam sebuah keluarga yang bersaudara sedang bermusyawarah, demikianlah gambaran para pemuda yang menjalani kongres pemuda II.



Gambar 4.9 Sikap empati dan membantu teman merupakan bentuk perwujudan nilai semangat persaudaraan.

Dalam konteks sekarang, kalian bisa mewujudkan nilai semangat persaudaraan dengan teman-teman di sekolah kalian. Misalnya, bila ada teman yang kesulitan membayar uang kegiatan sekolah, kalian bersama teman sekelas bisa iuran untuk membantunya. Bantuan kalian pasti sangat berarti bagi teman kalian. Ini menunjukkan nilai semangat persaudaraan.

Prinsip nilai semangat persaudaraan adalah munculnya rasa empati terhadap kesulitan yang dialami teman kalian. Kemudian, melakukan aksi untuk meringankan beban kesulitannya. Selain itu, nilai semangat persaudaraan juga bisa diwujudkan dengan semangat sukses bersama. Bukan “paling” yang mesti dikedepankan, melainkan “saling”. Bukan siapa paling hebat, paling pintar, paling berjasa, melainkan semua saling membantu, saling mengisi, saling menopang dan mendorong maju. Sukses dan maju bersama itu jauh lebih indah dan bermakna dibandingkan kalian sukses dan maju sendirian.

5. Mengutamakan Kepentingan Bangsa

Kepentingan bangsa mesti didahulukan di atas kepentingan pribadi dan golongan. Mengapa? Karena, kepentingan bangsa menyangkut kemaslahatan seluruh rakyat Indonesia. Para pemuda peserta Kongres Pemuda II jelas menunjukkan sikap mengutamakan kepentingan bangsa. Mereka tidak memikirkan kepentingan organisasinya dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Karenanya, dalam Kongres Pemuda II kita tidak menemukan adanya kepentingan-kepentingan terselubung organisasi-organisasi kepemudaan ketika itu. Semuanya bersepakat berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Semuanya sepakat menyisihkan perbedaan latar belakang demi mengutamakan kepentingan bangsa, yaitu tercapainya kemerdekaan Indonesia.

Komitmen mengutamakan kepentingan bangsa terlihat dari kegigihan para pemuda untuk mewujudkan Kongres Pemuda II. Meski Kongres Pemuda I dua tahun sebelumnya belum membawa hasil, para pemuda ketika itu tidak menyerah. Karena, mereka menyadari bahwa pada dasarnya setiap pemuda pasti memikirkan dan mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan dan organsasinya.

Mereka berusaha menyatukan para pemuda dalam satu kepentingan bangsa. Bersatu padu berjuang mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Mereka menyadari perjuangan pemuda akan sampai pada titik temu jika tujuannya adalah kepentingan bangsa.

Nah dalam konteks sekarang, kalian bisa mewujudkan nilai kepentingan bangsa dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah ataupun masyarakat. Misalnya, di lingkup desa. Desa dengan berbagai rukun warga adalah satuan pemerintahan terkecil yang memiliki program kerja. Program kerja desa sesungguhnya turunan dari program kerja satuan pemerintahan di atasnya. Ketika kalian berpartisipasi dalam program-program pembangunan desa, itu artinya kalian berkontribusi bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional adalah salah satu kepentingan bangsa yang sangat penting untuk diperjuangkan bersama.

Contoh lain, pendidikan adalah program penting dalam pembangunan nasional. Program ini diturunkan sampai satuan pendidikan terkecil, yaitu sekolah. Nah ketika kalian berpartisipasi mengalokasikan waktu, tenaga, dan pikiran kalian untuk memajukan program-program sekolah, sesungguhnya kalian sudah berkontribusi mewujudkan kepentingan bangsa meningkatkan kualitas pendidikan.

Contoh nyata, sekolah kalian memiliki program sekolah adiwiyata dengan *brand* sekolah ramah hijau. Kalian bisa berpartisipasi dengan menanam satu pohon di halaman sekolah meski kalian harus menyisihkan uang jajan untuk membeli bibit tanaman tersebut.



Gambar 4.10 Mewujudkan sekolah Adiwiyata merupakan bentuk perwujudan nilai mengutamakan kepentingan bangsa dengan memajukan pendidikan.

6. Menerima dan Menghargai Perbedaan

Sebagaimana umumnya dalam sebuah kongres, pada Kongres Pemuda II pun terjadi perbedaan pendapat dan pandangan dari setiap organisasi kepemudaan. Namun, perbedaan itu tidak menjadikan mereka berpecah. Mengapa? Karena, nilai menerima dan menghargai perbedaan tertanam pada diri para pemuda ketika itu. Perbedaan itu biasa, namun semua bersepakat untuk saling menghargai. Dari sinilah terbangun persatuan hingga melahirkan Sumpah Pemuda.

Perbedaan tidak mungkin dihilangkan karena itu suatu keniscayaan. Maka, poin pentingnya adalah bagaimana kita mampu mengelola perbedaan itu dengan saling menghargai. Kemudian, mengoptimalkan perbedaan itu menjadi modal untuk saling mengisi kekurangan masing-masing. Bukankah irama yang indah terwujud karena adanya perbedaan nada? Bukankah pelangi menjadi indah karena adanya perpaduan berbagai warna? Demikianlah cara kita memandang dan mengelola perbedaan.

Nah kalian juga harus mampu menerapkan nilai menerima dan menghargai perbedaan ini dalam kehidupan sehari-hari. Warna kulit kalian dengan teman-teman mungkin berbeda, bahasa daerah, tingkat ekonomi, suku, dan agama juga mungkin berbeda-beda. Nah kalian mesti saling menghormati dan menghargai.

Tingkat dan jenis kecerdasan kalian juga mungkin berbeda. Namun, kalian harus menyadari kecerdasan itu bermacam-macam. Boleh jadi teman kalian kurang cerdas dalam bidang eksakta, tetapi dia pasti memiliki kecerdasan bidang lainnya, misalnya linguistik.

Karenanya, dalam rapat-rapat OSIS, Pramuka, MPK, atau organisasi sekolah lainnya, perbedaan pandangan itu biasa, kalian mesti mencari titik temunya. Sikap terbaik adalah saling menghargai dan mengoptimalkan perbedaan itu untuk saling mengisi dan membangun sekolah bersama-sama.



Gambar 4.11 Perbedaan pandangan dan pendapat dalam organisasi adalah hal biasa. Sikap terbaik adalah saling menghargai keragaman menuju persatuan.

7. Semangat Gotong-Royong dan Kerja Sama

Para pemuda peserta Kongres Pemuda II menyadari bahwa kongres tidak akan berhasil mencapai tujuan jika tidak ada semangat gotong-royong dan kerja sama. Bukanlah hal mudah untuk menyelenggarakan Kongres Pemuda II yang dihadiri sekitar 750 pemuda. Butuh persiapan dan pengelolaan detail yang baik.

Karena itu, para pemuda saling mengisi dan membantu. Mereka bergotong-royong dan bekerja sama dalam harmoni. Ibarat sebuah pohon, ada yang mengambil peran sebagai akar, batang, ranting, daun, yang akhirnya bisa berbuah lebat. Tidak ada perasaan paling berjasa di antara mereka. Semuanya berjasa. Karena, jika ada bagian kecil organisasi yang tidak bekerja, maka pastilah secara keseluruhan organisasi akan terganggu.

Dalam konteks sekarang, kalian bisa menerapkan nilai semangat gotongroyong dan kerja sama di lingkungan sekolah. Sebuah tugas atau pekerjaan akan terasa ringan jika dilakukan bersama. Misalnya, dalam sebuah kegiatan sekolah telah ditunjuk dan dibentuk panitia. Maka, bagilah peran masingmasing setiap divisi dan tentukan ruang lingkup tanggung jawabnya.

Berdasarkan ruang lingkup dan tanggung jawab itulah, setiap divisi atau bagian menjalankan tugasnya masing-masing dalam bingkai sinergi. Bukan bekerja masing-masing tanpa ada kerja sama. Pembagian divisi atau bagian agar jelas siapa mengerjakan apa. Namun, dalam rangka siapa mengerjakan apa tersebut, dilakukan dalam bingkai dan semangat gotong-royong dan kerja sama.



Gambar 4.12 Nilai gotong-royong dan kerja sama bisa diwujudkan dengan bersinergi dalam melaksanakan kegiatan sekolah

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Bhinneka : beragam; beraneka ragam

Budaya : adat istiadat

Chauvinisme : patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

Internasionalisme : menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

Karakter : nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmopolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

Netiket : etika dalam menggunakan internet/sosial media

NKRI : negara Kesatuan Republik Indonesia

Otonom : mandiri atau dapat berdiri sendiri

Proyek kewarganegaraan : suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi

RIS : Republik Indonesia Serikat

Swapraja : daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

TNI : Tentara Nasional Indonesia

UNESCO : *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Makna Sumpah Pemuda (Sri Sudarmiyatun, S.Pd.)
2. Perhimpunan Indonesia sampai dengan lahirnya Sumpah Pemuda (Sudiyo)
3. Sumpah Pemuda: latar sejarah dan pengaruhnya bagi pergerakan nasional

4. Kebangkitan nasional menyuburkan wawasan kebangsaan: rangkuman karya tulis para penerima anugerah jurnalistik Hari Kebangkitan Nasional
5. Peranan pemuda: dari Sumpah Pemuda sampai Proklamasi (Sagimun Mulus Dumadi)
6. Hari Kebangkitan Nasional, Bangkitnya Nasionalisme
(<https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/20/141600469/hari-kebangkitan-nasionalbangkitnya-nasionalisme?page=all>)
7. Sejarah Pergerakan Nasional (Fajriudin Muttaqin, dkk.)

MODUL AJAR
BAB 4 : KEBANGKITAN NASIONAL & SUMPAH PEMUDA
PERTEMUAN 44-46 : SUMPAH PEMUDA & KONTRIBUSI DI ERA REFORMASI

INFORMASI UMUM

I. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	:
Satuan Pendidikan	:	SMP/MTs
Kelas / Kelas	:	VIII (Delapan) - D
Mata Pelajaran	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Prediksi Alokasi Waktu	:	
Tahun Penyusunan	:	20..... / 20.....

II. KOMPETENSI AWAL

Bagian ini mengajak siswa untuk mempelajari Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi. Pemuda adalah kunci kemajuan sebuah bangsa. Dari sejarah perjalanan bangsa ini, kita bisa belajar bahwa perubahan sosial, bahkan negara selalu dipelopori oleh para pemuda. Selain Sumpah Pemuda, kita juga menyaksikan perjuangan para pemuda dalam mengarsiteki proklamasi kemerdekaan Indonesia. Lalu tahun 1966 pada penghujung masa orde lama, para pemuda pula yang memelopori perubahan bangsa dan negara dengan unjuk rasa menyuarakan Tritura (tiga tuntutan rakyat). Kemudian, pada Mei 1998, para pemuda kembali menjalankan perannya sebagai *agent of change* (aktor perubahan). Kali ini orde baru mesti tumbang setelah Indonesia terjerembab ke jurang krisis ekonomi. Lahirlah era reformasi yang menjadi babak baru bagi bangsa Indonesia hingga saat ini.

Sebagai pemuda saat ini tentu tantangannya berbeda dengan yang sebelumnya. Saat ini kita juga dapat berkontribusi nyata untuk kemajuan Indonesia ke depan. Banyak hal yang masih harus diselesaikan oleh bangsa ini, misalnya mengenai pendidikan dan kemiskinan. Dalam dunia pendidikan kita bisa berkontribusi dalam hal penelitian. Merancang penelitian untuk kemajuan bangsa merupakan salah satu kontribusi nyata kita pemuda di era setelah reformasi.

III. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

IV. SARANA DAN PRASARANA

- | | |
|-----------------------|----------------------------------|
| 1. Buku Teks | 4. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board |
| 3. Akses Internet | 6. Lembar kerja |
| | 7. Infokus/Proyektor/Pointer |
| | 8. Referensi lain yang mendukung |

V. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

VI. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik mampu menceritakan latar belakang semangat Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda.
- Peserta didik mampu mempraktikkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Sumpah Pemuda.
- Peserta didik mampu mensyukuri persatuan Bangsa Indonesia sebagai bentuk karunia Tuhan Yang Maha Esa.
- Peserta didik mampu menuliskan rencana kontribusi bagi bangsa dan negara serta peta jalannya sebagai perwujudan spirit Sumpah Pemuda di era reformasi.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

Peserta didik menyadari bahwa mempelajari materi *SUMPAH PEMUDA & KONTRIBUSI DI ERA REFORMASI* dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

Apa solusi yang bisa ditawarkan dalam menghadapi berbagai persoalan seperti masalah pendidikan, kemiskinan dan kedaulatan pangan. Tiga masalah itu yang mungkin menonjol di era setelah reformasi

IV. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-44

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Guru menujuk siswa maju ke depan untuk memaparkan materi terkait Sumpah Pemuda & Kontribusi di Era Reformasi yang telah dipelajari di rumah
- Tanyakan kepada siswa kira-kira apa solusi yang bisa ditawarkan dalam menghadapi berbagai persoalan seperti masalah pendidikan, kemiskinan dan kedaulatan pangan. Tiga masalah itu yang mungkin menonjol di era setelah reformasi
- Siswa diberikan waktu untuk melakukan diskusi, dan menelusuri informasi baik dari buku, internet, jurnal atau media yang lain
- Setelah itu guru dapat menunjuk siswa secara bergantian untuk memberikan pandangan atau pendapatnya terkait masalah di atas
- Siswa yang lain juga bisa saling memberikan pendapat atau tanggapannya

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-45

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Siswa diberikan tugas untuk membuat *roadmap* (impian/target) dua puluh tahun yang akan datang
- Misal *goal*-nya ingin menjadi doktor atau ahli komputer, selanjutnya tuliskan rincian langkah-langkahnya. Sebagai contoh seperti di bawah ini:
 - Tahun 2036 lulus SMA, lalu kuliah di kampus ternama, berikutnya lulus S2 di kampus luar negeri dan seterusnya. Detail contoh *roadmap* dapat dilihat di Buku Siswa PPKn Kelas VIII halaman 98.
- Peta jalan di atas dituangkan dalam bentuk *mind mapping* (peta pikiran). Sementara *mind mapping* dibuat di atas kertas HVS putih atau kertas buku
- Siswa diberikan waktu untuk merancang masing-masing *mind mapping* tersebut
- Setelah itu berdasarkan undian masingmasing siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikannya. Undian presentasi bisa menggunakan dari jarak tempat tinggal siswa. Siswa yang tinggalnya paling dekat dengan sekolah, dia yang presentasi pertama, seterusnya yang terakhir presentasi adalah siswa yang tempat tinggalnya paling jauh dari sekolah
- Guru menyampaikan ke siswa, setiap ada yang selesai presentasi, minta siswa yang lain menyematkan doa untuk kesuksesannya. Begitu seterusnya sampai semua siswa selesai presentasi

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Guru membuka kesempatan kepada siswa jika ada yang ingin berdiskusi/bertanya terkait “Proyek Kewarganegaraan” yang telah disampaikan pada Pertemuan 24
- Menyerukan bersama *yel* PPKn

- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup dan secara khusus mendoakan semoga cita-cita yang tadi di bacakan akan tercapai
- Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

PERTEMUAN KE-46

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam
- Sebelum proses pembelajaran dimulai, salah satu siswa diminta untuk memimpin doa bersama
- Menyapa dan menanyakan kabar kepada 2–3 siswa
- Menciptakan suasana kelas yang kondusif/ menyenangkan
- Menyampaikan rencana pembelajaran hari ini
- Menyerukan *yel* pembelajaran PPKn

Kegiatan Inti (90 Menit)

- Tugas mandiri membuat artikel tentang peran pemuda dalam pembangunan nasional
 - Panjang tulisan kurang lebih 1,5 halaman A4 atau sekitar 800 – 1000 kata
 - Langkah-langkah untuk menulis artikel antara lain:
 - Menentukan tema/judul
 - Merumuskan ide pokok atau masalah
 - Kesimpulan
- Dalam menyusul artikel dapat memperhatikan unsur 5W + 1H
- What : Apa persoalannya
 - Where : Di mana tempatnya
 - When : Kapan
 - Who : Siapa yang bercerita, atau menceritakan tentang siapa
 - Why : Kenapa persoalan terjadi
 - How : Bagaimana persoalan itu bisa ter -jadi, atau bagaimana persoalan itu diselesaikan
- Siswa diberikan waktu di rumah untuk mengerjakannya dan tugas ini akan dikumpulkan pada Pertemuan 54

Kegiatan Penutup (10 Menit)

- Siswa didampingi guru membuat kesimpulan atas pembelajaran hari ini
- Guru minta kepada siswa untuk menyampaikan refleksi,, salah. satunya. meminta. siswa. secara. subjektif menyatakan Apa Manfaat Bagi-Ku (AMBAK) terkait pembelajaran hari ini
- Guru memberikan apresiasi kepada seluruh siswa atas pembelajaran yang telah dilakukan
- Menyerukan bersama *yel* PPKn
- Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin doa penutup
- Guru membuat catatan siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan selama proses pertemuan ini

V. ASESMEN

1. Penilaian Sikap (Civic Disposition)

Indikator sikap didasarkan pada hasil pengamatan terhadap siswa, baik pengamatan langsung maupun pengamatan tidak langsung. Pengamatan langsung dilakukan guru dalam setiap pertemuan terhadap siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Sedangkan pengamatan tidak langsung didasarkan pada laporan menyangkut sikap siswa sehari-hari baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang telah terkonfirmasi.

Indikator sikap dapat mengacu pada empat ranah kecerdasan, yakni kecerdasan spiritual-kultural (olah hati/SQ), kecerdasan intelektual (olah pikir/ IQ), kecerdasan fisikal-mental. (olah raga/AQ), serta kecerdasan emosi-sosial. (olah rasa dan karsa/EQ). Jujur, rajin beribadah, dan menjauhi larangan agama merupakan indikator sikap spiritual. Partisipasi dan ketekunan belajar menjadi indikator sikap intelektual. Bersih, disiplin, dan tanggung jawab adalah indikator sikap mental. Sedangkan ramah, antusias, dan kolaborasi termasuk indikator sikap emosi-sosial.

Pelaksanaan penilaian sikap dalam dua kategori. Kategori pertama penilaian sikap adalah yang dilakukan setiap akhir pertemuan yang berarti sebanyak 36 kali dalam satu semester. Adapun kategori kedua yang dilakukan secara berkala per semester berdasar hasil pengamatan langsung maupun tidak langsung yang telah terverifikasi terlebih dahulu.

Penilaian menggunakan empat tingkat, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1). Untuk penilaian sikap di setiap akhir pertemuan dilakukan dengan merangkum seluruh aspek sikap, dan dapat menggunakan format sebagai berikut:

Tabel 4.6 Contoh Penilaian Sikap pada Pertemuan 37-48

No	Nama	Pertemuan dan Nilai (A=4, B=3, C=2, D=1)								
		37	38	39	40	48	Jumlah	Ratarata
1	Anwar	4	3	3	2	3	39	3.25/B
2	Budi	3	4	4	4	4	46	3.8/A
3	...									
...	...									
...	...									
...	Yogaswara	2	4	3	2			4	35	2.9/B

2. Penilaian Keterampilan (Civic Skills)

Penilaian keterampilan dilakukan juga berdasarkan pengamatan guru terutama terhadap keterampilan siswa dalam menjalani kegiatan pembelajaran di sekolah. Penilaian didasarkan pada keterampilan-keterampilan sesuai contoh indikator di bawah ini atau indikator lain yang relevan dapat ditentukan masing-masing guru.

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas; kemampuan mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis; kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi; atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan, dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Tabel 4.7 Contoh Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Nama Peserta Didik:

No	Indikator	Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D)						
		37	38	39	48	Ratarata

1	Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas						
2	Mampu mengomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis						
3	Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi						
4	Mampu menunjukkan perilaku tertib dan baik saat pelaksanaan simulasi antre						
...	...						
Nilai Akhir							

3. Penilaian Pengetahuan (Civic Knowledge)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memahami materi yang dipelajari dalam setiap pertemuan. Guru dapat menilai dari setiap aktivitas dalam pembelajaran. Guru dapat menilai dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan atau menganalisis persoalan. Guru dapat memberi skor pada setiap tugas dan keaktifan siswa dalam menjawab dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan secara kuantitatif dengan rentang 0–100.

VI. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Kebangkitan nasional merupakan momentum bagi Bangsa Indonesia untuk menggalang persatuan guna merebut kemerdekaan dari penjajah kolonial Belanda. Nah supaya semakin merasakan semangat kebangkitan nasional, kalian simak tautan video berikut ini.



Pembelajaran PPKn Kelas VIII "Semangat Kebangkitan Nasional 1908" (Millenial Citizenship)
<https://www.youtube.com/watch?v=oeGNV3mwrtk>

VII. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Dalam memfasilitasi proses pembelajaran Kebangkitan Nasional & Sumpah Pemuda bagi siswa, apakah saya sebagai guru sudah:

- Konsisten memberi keteladanan pada siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)
- Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada siswa secara baik? (Sangat baik/baik/ sedang/kurang baik)
- Menggunakan pembelajaran secara kontekstual secara baik? (Sangat baik/baik/sedang/kurang baik)

- Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab Jati Diri Bangsa & Budaya Nasional?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Berpikirlah mendalam, tetapkan target kontribusi terbaik kalian dua puluh tahun yang akan datang bagi bangsa dan negara Indonesia. Lalu, tarik mundur sampai posisi kalian saat ini. Rancanglah peta jalannya. Tuangkan dalam bentuk *mind mapping* (peta pikiran).

Kemudian, presentasikan di depan kelas secara bergantian. Setiap kali teman kalian selesai mempresentasikan, sematkan doa untuk kesuksesannya dan berikan apresiasi.

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Sumpah Pemuda dan Kontribusi di Era Reformasi

Pernahkah kalian melihat pohon yang tidak berbuah? Ada pohon tinggi menjulang, namun tidak menghasilkan buah. Tentu saja kebermanfaatannya kurang bisa dirasakan. Ini sebuah ilustrasi bagi kalian, jangan sampai kalian menjulang tinggi ilmunya, tetapi kurang memberikan kebermanfaatan bagi orang lain dan lingkungan.

Spirit Sumpah Pemuda adalah spirit kontribusi. Sebagai bagian dari generasi muda, pernahkah kalian berpikir tentang kontribusi apa yang bisa dilakukan di era reformasi ini? Sejarah perjalanan bangsa ini selalu lekat dengan peran dan kontribusi pemuda.

Pemuda adalah kunci kemajuan sebuah bangsa. Dari sejarah perjalanan bangsa ini, kita bisa belajar bahwa perubahan sosial, bahkan negara selalu dipelopori oleh para pemuda. Selain Sumpah Pemuda, kita juga menyaksikan perjuangan dramatis para pemuda dalam mengarsiteki proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Drama “penculikan” Bung Karno dan Bung Hatta adalah strategi Sukarni, Chaerul Saleh, dan para pemuda lainnya untuk memanfaatkan momentum kekalahan Jepang dari Sekutu dalam perang dunia II. Para pemuda ketika itu berpikir cepat dan revolusioner. Akhirnya, kita sama-sama menyaksikan peristiwa bersejarah kedua setelah Sumpah Pemuda, yaitu proklamasi kemerdekaan Indonesia.



Gambar 4.13 Kualitas pemuda adalah kunci kemajuan bangsa

Tahun 1966 pada penghujung masa orde lama, para pemuda pula yang memelopori perubahan bangsa dan negara dengan unjuk rasa menyuarakan Tritura (tiga tuntutan rakyat). Tritura yang digerakkan oleh pemuda menjadi langkah awal perubahan bangsa dan negara menuju era orde baru.

Kemudian, pada Mei 1998, para pemuda kembali menjalankan perannya sebagai *agent of change* (aktor perubahan). Kali ini orde baru mesti tumbang setelah Indonesia terjerembab ke jurang krisis ekonomi. Lahirlah era reformasi yang menjadi babak baru bagi bangsa Indonesia hingga saat ini.

Maka, pertanyaan yang perlu kalian pikirkan adalah bagaimana merekonstruksi semangat Sumpah Pemuda di era reformasi? Tujuannya untuk memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa dan negara Indonesia. Seperti kalian ketahui, masih banyak masalah yang perlu diselesaikan dari bangsa ini. Di sinilah ruang tanggung jawab dan kontribusi kalian sebagai pemuda. Para pemuda masa kini harus kembali menjalankan peran dan tanggung jawabnya, sebagaimana para pemuda angkatan 1928. Beberapa masalah bangsa di era reformasi yang perlu kalian pikirkan rencana kontribusinya adalah sebagai berikut:

Pertama, pendidikan masih menjadi masalah bagi bangsa ini. Belum semua anak Indonesia bisa mengakses pendidikan. Masih banyak anak Indonesia yang tidak bisa sekolah atau mengenyam pendidikan. Belum lagi disparitas kualitas pendidikan di berbagai daerah juga masih menganga lebar.

Kedua, kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah bangsa ini yang terus menghantui. Tingkat kesejahteraan akan berdampak pada tingkat pendidikan dan kesehatan keluarga. Pendidikan yang rendah akan menyebabkan kesulitan memperoleh kesejahteraan dan kesehatan yang laik.

Pendidikan dan kesejahteraan ibarat dua keping mata uang yang tidak bisa dipisahkan.

Ketiga, kedaulatan pangan belum bisa terwujud, padahal Indonesia adalah negeri agraris dan maritim. Kalian bisa bayangkan Indonesia adalah negara yang memiliki garis pantai terpanjang kedua di dunia. Harusnya Indonesia menjadi negara maritim yang kuat. Indonesia juga memiliki jutaan hektar lahan dan hutan. Ini merupakan potensi sangat besar bagi Indonesia untuk mencapai kedaulatan pangan.

Lantas, apa yang bisa kalian lakukan? Rancanglah rencana kontribusi unggulan kalian. Saat ini kalian memang masih berada di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama, tetapi pemikiran dan imajinasi kalian bisa menembus sekat ruang dan waktu. Kalian bisa melakukan *jumping* (lompatan) pemikiran sampai dua puluh tahun yang akan datang.

Nah tetapkanlah target kontribusi kalian dua puluh tahun yang akan datang bagi bangsa dan negara Indonesia. Lalu, tarik mundur sampai posisi kalian saat ini. Dari situ rancanglah peta jalannya untuk menuju target kontribusi yang sudah kalian tetapkan itu. Pasti kalian akan mendapati hari-hari yang menggairahkan untuk dijalani dan diperjuangkan.

Sebagai gambaran kontribusi bagi bangsa, dua pelajar bernama Ahmad Faisal dan Wildani Fadhillah melakukan penelitian *Biticel-dy (Biodegradable Plastic Cellulosa Diapers): Aplikasi Limbah Popok Bayi Berbasis Selulosa Asetat Sebagai Inovasi Plastik Biodegradable*. Penelitian mereka berhasil meraih medali perak pada ajang Kompetisi Penelitian Siswa Indonesia (KOPSI) 2020 yang diselenggarakan Kemendikbud.

Penelitian dua pelajar ini bisa menjadi solusi permasalahan limbah popok bayi. Kalian bisa menyimak video penelitian mereka pada tautan berikut ini.

Video penelitian Limbah Popok Bayi Berbasis Selulosa Asetat Sebagai Inovasi Plastik Biodegradable

<https://www.youtube.com/watch?v=uuRXSg81Fkk>



LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

Bhinneka : beragam; beraneka ragam

Budaya : adat istiadat

Chauvinisme : patriotisme cinta tanah air dan bangsa secara berlebihan

Internasionalisme : menjadikan kemanusiaan dan persaudaraan antar bangsa menempati posisi tertinggi

Karakter : nilai-nilai yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang, bias juga disebut watak

Kosmopolitanisme : ideologi yang menyatakan bahwa semua suku bangsa merupakan satu komunitas tunggal yang memiliki moralitas yang sama

Netiket : etika dalam menggunakan internet/sosial media

NKRI : negara Kesatuan Republik Indonesia

Otonom : mandiri atau dapat berdiri sendiri

Proyek kewarganegaraan : suatu kegiatan siswa dengan terjun langsung ke masyarakat untuk melihat permasalahan yang ada dan mencari alternatif solusi

RIS : Republik Indonesia Serikat

Swapraja : daerah yang mempunyai pemerintahan sendiri

TNI : Tentara Nasional Indonesia

UNESCO : *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

1. Makna Sumpah Pemuda (Sri Sudarmiyatun, S.Pd.)
2. Perhimpunan Indonesia sampai dengan lahirnya Sumpah Pemuda (Sudiyo)
3. Sumpah Pemuda: latar sejarah dan pengaruhnya bagi pergerakan nasional
4. Kebangkitan nasional menyuburkan wawasan kebangsaan: rangkuman karya tulis para penerima anugerah jurnalistik Hari Kebangkitan Nasional
5. Peranan pemuda: dari Sumpah Pemuda sampai Proklamasi (Sagimun Mulus Dumadi)
6. Hari Kebangkitan Nasional, Bangkitnya Nasionalisme
(<https://www.kompas.com/skola/read/2020/05/20/141600469/hari-kebangkitan-nasionalbangkitnya-nasionalisme?page=all>)
7. Sejarah Pergerakan Nasional (Fajriudin Muttaqin, dkk.)